

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa

The Correlation of Self Concept With Interpersonal Communication

Sintia Handayani^{1*}, Yusmansyah², Shinta Mayasari³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail : sintia.handayani.2015@gmail.com: +6289624322004

Received: Juny, 2019

Accepted: July, 2019

Online Published: August, 2019

Abstract: *The Correlation of Self Concept With Interpersonal Communication.* The purpose of this study was to determine the correlation of self concept with interpersonal communication in class VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung 2017/2018 academic year. This study is a correlational quantitative descriptive study. The study population amounted to 230 students with a sample of 63 students obtained through simple random sampling technique. Data collection techniques use the scale of self concept and scale of interpersonal communication. The data analysis technique uses product moment correlation. The results showed that between self concept and interpersonal communication there is a positive and significant correlation, this is evidenced by the data analysis obtained by the value of $r_{count} = 0.382 > r_{table} = 0.254$ with $p < 0.005$. Then H_0 is rejected and H_a accepted. The conclusion of the study is that there is a positive and significant the correlation of self concept with interpersonal communication

Keywords: self concept, interpersonal communication, guidance counseling

Abstrak: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 230 siswa dengan sampel 63 siswa diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal terdapat hubungan positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan analisis data di peroleh nilai $r_{hitung} = 0,382 > r_{tabel} = 0,254$ dengan $p < 0,005$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: konsep diri, komunikasi interpersonal, bimbingan konseling

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan. Definisi pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20/2003 (Bab I Pasal I:1) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan pendidikan melibatkan banyak pihak, pihak-pihak tersebut merupakan komponen pendidikan yang diantaranya adalah peserta didik, pendidik, kepala sekolah, administrator sekolah/staff tata usaha, konselor sekolah, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Komponen pendidikan tersebut saling berinteraksi demi terselenggaranya kegiatan pendidikan.

Interaksi berperan penting dalam mendukung kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ketika guru dan siswa berinteraksi terjadi komunikasi di dalamnya yaitu komunikasi langsung atau sering disebut komunikasi interpersonal.

Devito (Suranto,2011:4) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya

dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Trenholm dan Jensen (Supraktiknya, 2005) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Jhonson menyatakan bahwa salah satu peranan penting komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial

Berdasarkan pentingnya komunikasi interpersonal di atas, maka perlu diketahui apakah faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal sehingga kualitas komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan. Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang.

Menurut Rogers (Suryabrata, 2007:259) Konsep diri menunjuk pada cara seseorang untuk memandang dan merasakan dirinya, sehingga konsep diri merupakan penentu dalam melakukan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi Konsep diri adalah gambaran individu tentang dirinya, apa yang individu ketahui tentang dirinya, bagaimana individu memandang dan menilai dirinya baik dari dalam maupun dari luar.

Konsep diri terbentuk melalui imajinasi individu tentang respon yang diberikan oleh orang lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulvian (Rahmat,2001:101) bahwa jika kita diterima orang lain, disenangi dan dihormati karena ke-

adaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita.

Jadi jelas bahwa konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dengan pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang konsep dirinya. Ada yang memiliki konsep diri positif, tetapi ada juga yang memiliki konsep diri negatif. Kita akan berperilaku sesuai dengan konsep diri yang kita miliki. Salah satu hambatan dalam berkomunikasi adalah konsep diri negatif. Individu dengan konsep diri negatif, tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki.

Selain itu seorang dengan konsep diri negatif sulit dan merasa cemas ketika harus berkomunikasi dengan orang lain terutama pada saat berhadapan secara langsung dengan perseorangan maupun kelompok. Seorang yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi tidak mampu menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dalam proses berkomunikasi.

Peristiwa komunikasi dapat menarik dan menimbulkan perasaan senang bagi seorang dengan komunikasi interpersonal yang baik, namun bagi seorang dengan komunikasi interpersonal rendah,

peristiwa komunikasi cenderung dihindari. Oleh karena itu memiliki konsep diri negatif bukanlah suatu hal yang baik terutama dalam berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN / *RESEARCH METHOD*

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data-data numerik yang diolah dengan data statistik setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan metode statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2009:247).

Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2017/2018. Dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 230 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala model Likert. Skala Konsep diri terdiri atas 39 aitem pernyataan dan skala komunikasi inter personal berdasarkan teori dari Devito yang terdiri atas 38 aitem pernyataan di sebar secara acak pada 25% atau 63 siswa dari siswa kelas VIII.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Suryabrata (2005:41) Validitas isi menunjuk pada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau dalam hal ini melalui *professional judgement* untuk memeriksa kesesuaian masing-masing aitem dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2011:175).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indeks reliabilitas konsistensi internal. Alasannya adalah karena tes diberikan kepada subyek penelitian sebanyak satu kali, lalu dengan cara tertentu dihitung estimasi reliabilitas tes tersebut.

Cara atau teknik yang digunakan untuk menghitung indeks reliabilitas konsistensi internal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus tersebut karena skor yang dihasilkan instrumen penelitian berupa rentangan antara beberapa nilai dalam skala 1-5, bukan hasil 1 dan 0 (Azwar, 2007).

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi suatu informasi sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data yang ada.

Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikasni 5 % dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* (Sugiyono, 2016:228) ini digunakan untuk mencari hubungan dan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua data variabel berbentuk interval, dan sumber data dari variabel tersebut adalah sama

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menggunakan uji

statistik dengan uji korelasi *pearson product moment* . dengan ketentuan jika hasil R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, tetapi jika hasil R_{hitung} lebih rendah dari R_{tabel} maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

SMP Negeri 24 Bandar Lampung beralamat di Jalan. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukarame Baru, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung. SMP Negeri 24 Bandar Lampung saat ini memiliki 26 kelas yang berjumlah 798 siswa.

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Menemui waka kurikulum SMP Negeri 24 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Prapenelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian, dimana prapenelitian merupakan landasan awal sebagai bahan pedoman untuk nantinya melakukan pembuatan proposal. Prapenelitian dilakukan bertujuan untuk menentukan masalah yang ada di sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung ini . Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru BK sebagai bahan evaluasi dan difokuskan kepada siswa kelas VIII.

Setelah dilakukan prapenelitian/penelitian pendahuluan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018 melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran serta observasi terhadap siswa kelas VIII tersebut.

Hasilnya menunjukkan terdapat siswa dengan masalah komunikasi interpersonal dan konsep diri rendah. ada beberapa siswa kelas VIII pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan metode diskusi, persentasi maupun tanya jawab serta gugup dan takut bertanya apabila diberikan kesempatan bertanya oleh guru di sekolah. Terdapat beberapa siswa yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun di sekolah karena merasa dirinya tidak memiliki bakat maupun potensi pada ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mempunyai keinginan untuk menulis skripsi dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam hal ini, konsep diri adalah variabel bebas (*independent variable*), sedangkan komunikasi interpersonal merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Artinya variabel konsep diri merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel komunikasi interpersonal.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji ahli

instrumen kepada dosen ahli FKIP Bimbingan Konseling Unila atau yang biasa disebut dengan *professional judgement*, dalam hal ini menggunakan rumus Aiken's V yang didasarkan penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) yang kemudian di dapat hasil bahwa instrumen yang diajukan berupa skala telah valid.

Selanjutnya instrumen skala yang telah dinyatakan valid oleh *professional judgement*, dilaksanakan uji coba instrument skala yang disebar pada siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan setelah didapatkan data kemudian data tersebut diolah menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. kemudian di dapat beberapa aitem yang dinyatakan gugur dan aitem yang valid, dimana hanya aitem valid yang digunakan sebagai instrumen skala penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas skala konsep diri, adalah 0,961 dimana nilai tersebut menunjukkan berada pada kategori sangat reliabel sama halnya dengan Skala komunikasi interpersonal, di dapat hasil reliabilitas adalah 0,903 yang juga berada pada kategori sangat reliabel.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Subyek pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 25% dari total siswa kelas VII yang berjumlah 1230 siswa, sehingga di dapat 63

siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang diambil secara acak/ random sampling.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dalam 1 hari, tepatnya pada tanggal 28 Maret 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala model Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert di dalamnya terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Instrument dalam penelitian ini adalah skala Konsep diri terdiri atas 39 aitem pernyataan dan skala komunikasi inter per-sonal terdiri atas 38 aitem pernyataan yang masing-masing terbagi menjadi 2 bentuk pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal memiliki pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Skala yang telah diisi oleh para siswa kelas VIII ini langsung dikumpulkan kepada peneliti. Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif

diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Berdasarkan hasil Uji Analisis Deskriptif maka diperoleh distribusi frekuensi konsep diri dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

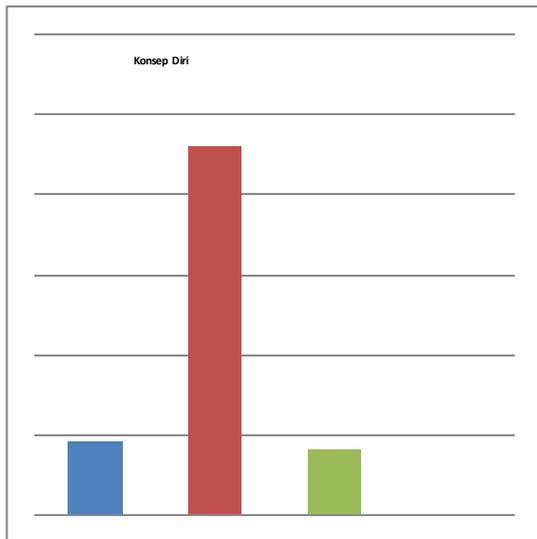


Diagram Batang Konsep Diri Siswa

Merujuk pada diagram batang diatas dapat di deskripsikan bahwa terdapat 9 siswa dengan kategori konsep diri yang rendah dengan persentase 14,28%, 46 siswa dengan kategori konsep diri sedang dengan persentase 73,01% dan 8 siswa dengan kategori konsep diri tinggi dengan persentase 12,69%.

Berdasarkan hasil Uji Analisis Deskriptif maka diperoleh distribusi frekuensi komunikasi interpersonal dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

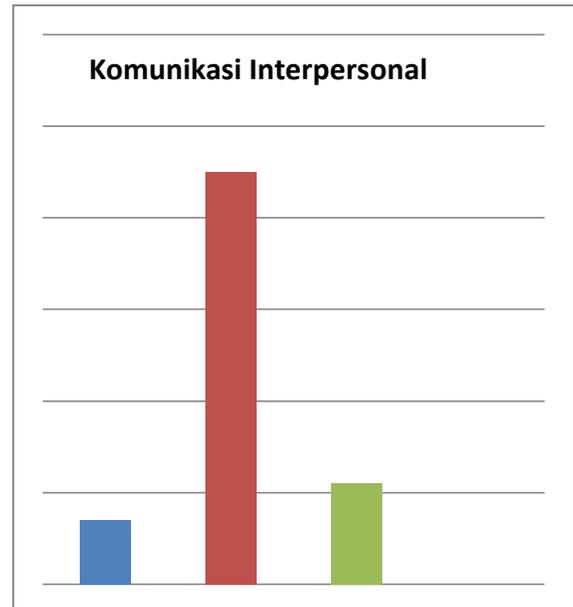


Diagram Batang komunikasi interpersonal

Merujuk pada diagram batang diatas dapat di deskripsikan bahwa terdapat 7 siswa dengan kategori komunikasi interpersonal yang rendah dengan persentase 11,11 %, 45 siswa dengan kategori konsep diri sedang dengan persentase 71,42 % dan 11 siswa dengan kategori konsep diri tinggi dengan persentase 17,46%.

Perhitungan analisis hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik kolmogrov-smirnov dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for windows*.

Dalam pengambilan keputusan, data berdistribusi normal jika, probabilitas signifikan $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada variabel konsep

diri diperoleh nilai KSZ (*Kolmogorov-Smirnov Z*) sebesar 0,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,790. Hasil uji normalitas pada variabel komunikasi interpersonal diperoleh nilai KSZ sebesar 0,786 dengan nilai signifikansi sebesar 0,567. Oleh karena nilai signifikansi dari semua variabel penelitian lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linear yaitu jika Sig. atau signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linear. Jika Sig. atau signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah tidak linear. Hasil penghitungan uji linearitas data konsep diri dan komunikasi interpersonal bersifat linear karena nilai Sig. pada *Deviation From Linearity* adalah 623 sehingga lebih besar dari 0,05.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Penulis menggunakan analisis data *SPSS Statistics 20.0 for windows*. untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menggunakan uji

statistik dengan uji korelasi *pearson product moment*. dengan ketentuan jika hasil R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, tetapi jika hasil R_{hitung} lebih rendah dari R_{tabel} maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

H_o : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hal tersebut untuk menguji apakah konsep diri memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP negeri 24 Bandar Lampung maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai uji hipotesis. Hasil analisis korelasi *product moment* membuktikan terdapat hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,382 > 0,254$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Selanjutnya hasil analisis korelasi bernilai positif dan dapat diartikan semakin positif konsep diri siswa

maka akan semakin tinggi komunikasi inter-personalnya.

Pada hasil penelitian ini koefisien korelasi konsep diri dengan komunikasi interpersonal tergolong dalam kategori rendah, hal ini berdasarkan koefisien determinasi $r^2=0,382^2 = 0,1459$ artinya kontribusi konsep diri hanya sebesar 14% terhadap komunikasi interpersonal berarti masih terdapat sisa 86% berasal dari sumbangan variabel lain yang turut berperan dalam menentukan komunikasi interpersonal yaitu atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal. Sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang apakah memiliki konsep diri positif atau negatif.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Giri (2016) menunjukkan adanya sumbangan efektif atau peranan konsep diri dengan komunikasi interpersonal sebesar 29,1%. Selain itu Purba dan Indriana (2012) pada penelitiannya juga menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara identitas diri dengan komunikasi interpersonal dengan kontribusi sebesar 5%. Irawan (2017) kontribusi konsep diri terhadap komunikasi interpersonal hanya 4,8%. Darmahadi dan Cahyani (2016) 25,8% peranan konsep diri dengan komunikasi interpersonal sebesar. Dengan demikian studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya juga ikut mempertegas hasil temuan penelitian penulis bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

Rakhmat meyakini bahwa komunikasi interpersonal di-

pengaruhi oleh faktor persepsi interpersonal; konsep diri; atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikator), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berhubungan terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.

Setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Sebagai contoh seorang dengan konsep diri negatif sulit untuk mempersentasikan dirinya dengan baik karena ia sendiri pun tidak memiliki penilaian yang baik mengenai dirinya sehingga akan mempengaruhi kredibilitas dirinya yang akhirnya ketika ia melakukan komunikasi interpersonal pesan yang ia sampaikan akan sulit dipahami maupun diterima oleh komunikatif.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku artinya semakin positif konsep diri maka kemampuan komunikasi interpersonal remaja akan semakin baik, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka komunikasi interpersonal remaja semakin buruk. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan Simanungkalit (2015) bahwa konsep diri yang dominan positif ini memiliki peran dalam menghasilkan komunikasi antarpribadi yang efektif

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yunata, Indati, Nugraha. (2012) menemukan bahwa variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 74,8% terhadap variabel kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang kontras dengan hasil temuan penelitian penulis.

Konsep diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut tampak dari sebaran frekuensi subjek penelitian mengenai konsep diri sebesar 73,01% atau 46 siswa dengan konsep diri sedang dari 63 siswa.

Komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tergolong dalam kategori sedang dengan sebaran frekuensi subjek penelitian mengenai konsep diri sebesar 71,42% yaitu sebanyak 45 siswa dengan komunikasi interpersonal sedang dari 63 siswa.

Komunikasi interpersonal merupakan implementasi dari konsep diri. Dalam melakukan komunikasi

interpersonal, individu mengekspresikan pemahaman dan konsep dirinya. Artinya apabila seorang individu dapat mengkonsep dirinya dengan baik, maka ia akan dapat berkomunikasi dengan baik dalam pergaulan maupun lingkungan sosialnya.

Maka penting bagi setiap individu untuk menciptakan konsep diri positif agar memiliki komunikasi interpersonal yang baik, karena komunikasi interpersonal yang baik membantu mempermudah siswa agar diterima lingkungan pergaulan dan memperoleh banyak teman dengan begitu tugas perkembangan mencapai tugas perkembangan yang lebih matang dengan teman sebaya terpenuhi.

Jhonson menyatakan bahwa salah satu peranan penting komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial.

Komunikasi interpersonal dapat membantu perkembangan intelektual siswa, hal ini ditegaskan dengan adanya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa dituntut untuk dapat berperan aktif memberikan setiap gagasan/ide, pendapat maupun masukannya. Hal ini mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dengan komunikasi interpersonal yang baik, mereka berkesempatan untuk leluasa meng*explore* kemampuan dirinya sehingga kemampuan intelektual mereka berkembang dengan baik. Sebaliknya hal ini menjadi hambatan bagi siswa dengan komunikasi interpersonal rendah, mereka akan mengalami ke-

sulitan untuk berperan aktif melibatkan diri dalam setiap proses pembelajaran sehingga perkembangan intelektualnya akan terganggu.

Komunikasi interpersonal dapat membantu perkembangan sosial siswa, hal ini terlihat dari pergaulan siswa, dimana siswa dengan komunikasi interpersonal baik tidak akan kesulitan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Sebaliknya siswa dengan komunikasi interpersonal rendah tidak dapat menunjukkan keterbukaan, empati, dan sikap positif yang mendukung dalam berkomunikasi sehingga hubungan pertemanan yang akrab akan sulit diciptakan yang berdampak pada ke-

sulitan bersosialisasi dengan teman sebaya dan lebih suka menyendiri. Tentu hal ini akan menghambat perkembangan sosialnya.

Konsep diri positif akan melahirkan pola perilaku yang positif. konsep diri positif akan berdampak pada perilaku komunikasi interpersonal yang positif, yang ditunjukkan dengan hal-hal seperti berikut; melakukan persepsi yang lebih cermat dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan diri secara cermat.

Maka siswa dengan konsep diri positif mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan, pada orang lain. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif akan menggambarkan dirinya secara

negatif maka pesan yang akan diterima komunikasi akan terhambat.

Siswa dengan konsep diri negatif cenderung menjauhi dialog terbuka dengan orang lain, bersikeras pada pendapatnya sendiri, sehingga kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain dan lebih kesulitan dalam menambah wawasan baru. individu yang memiliki konsep diri rendah cenderung merasa rendah diri, dan cenderung berperilaku negatif pada orang lain. Dengan demikian maka siswa dengan konsep diri negatif berpengaruh pada komunikasi interpersonal rendah sehingga tugas perkembangannya dalam mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya akan terhambat.

Seorang dengan konsep diri negatif sulit untuk mempersentasikan dirinya dengan baik karena ia sendiri pun tidak memiliki penilaian yang baik mengenai dirinya sehingga akan mempengaruhi kredibilitas dirinya yang akhirnya ketika ia melakukan komunikasi interpersonal pesan yang ia sampaikan akan sulit dipahami maupun diterima oleh komunikasi.

Pada seorang dengan konsep diri negatif akan sering mengalami *miss* komunikasi. Tentunya hal ini akan membatasi dirinya dalam melakukan komunikasi interpersonal dan berdampak pada hubungan sosialnya yang akan membuatnya enggan berkomunikasi interpersonal akhirnya terisolir dari lingkungan sosialnya. Hal ini merupakan dampak dari seorang yang memiliki konsep diri negatif.

Bentuk sikap dari konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik,

ini akan mengakibatkan seseorang menjadi mudah marah akibatnya komunikasi interpersonal akan terhambat. Demikian pula orang yang konsep dirinya negatif seperti cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia tidak diperhatikan maka dapat bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat menciptakan kehangatan dan keakraban dalam komunikasi interpersonal.

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) juga menyimpulkan bahwa konsep diri positif menjadi salah satu faktor yang menentukan keefektifan komunikasi interpersonal. Hal ini berarti mendukung simpulan hasil temuan peneliti.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2011) dalam penelitiannya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes juga menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi antar pribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,514.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh. (2015) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja. Senada dengan hal itu, Devi (2016) dalam

penelitiannya juga mendukung hasil temuan peneliti bahwa konsep diri menentukan dalam komunikasi interpersonal. Tidak terkecuali dengan Yohana (2014) dalam penelitiannya juga menemukan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Yunanto (2016) juga dalam penelitiannya memperkuat kesimpulan penelitian peneliti, yaitu bahwa terdapat hubungan searah antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal yang artinya semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil olah data hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 maka kesimpulan dalam penelitian ini

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,382 > 0,254$). Artinya seorang dengan konsep diri positif akan memiliki komunikasi interpersonal yang baik pula. Sebaliknya seorang dengan konsep diri negatif akan memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Konsep diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut tampak dari

sebaran frekuensi subjek penelitian mengenai konsep diri sebesar 73,01% atau 46 siswa dengan konsep diri sedang dari 63 siswa.

Hal lain yang memperkuat kategori sedang pada konsep diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah sebagian besar siswa berusaha mengaktualisasi diri karena keyakinan terhadap kemampuan dirinya baik. Tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, yang dibuktikan dengan sikap siswa yang tidak pernah mencoba untuk menyertakan dirinya mengikuti *class meeting* (perlombaan antar kelas disekolah).

Selain itu sebagian besar siswa berusaha mengembangkan kemampuan dirinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat serta mengikuti kursus tertentu diluar sekolah untuk mendapatkan *skill* yang dibutuhkan. Tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mampu mengembangkan dirinya yang ditunjukkan dengan sikap tidak memilih satupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Terakhir masih terdapat siswa yang tidak dapat menerima dirinya secara positif, hal ini terlihat dari siswa yang memilih untuk tidak pernah mencoba menjadi petugas upacara karena kondisi tubuhnya yang dirasa kurang tinggi.

Komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tergolong dalam kategori sedang dengan sebaran frekuensi subjek penelitian mengenai

konsep diri sebesar 71,42% yaitu sebanyak 45 siswa dengan komunikasi interpersonal sedang dari 63 siswa.

Hal tersebut tampak dari sebaran frekuensi subjek penelitian mengenai konsep diri sebesar 71,42% yaitu sebanyak 45 siswa dengan komunikasi interpersonal sedang dari 63 siswa. Hal lain yang memperkuat kategori sedang pada konsep diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal.

Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa berani bertanya pada guru terhadap hal yang tidak dipahami saat pelajaran berlangsung, memberikan semangat pada teman yang mendapatkan nilai tidak memuaskan, merespon dengan baik saat teman bercerita, memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, dan berteman dengan semua teman disekolah.

Tetapi masih ada beberapa siswa tidak mampu menunjukkan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal. Hal ini terlihat dari, ada seorang siswa yang sering tidak masuk sekolah dan teman-temannya tidak mengetahui mengapa teman satu kelasnya tersebut sering tidak masuk sekolah karena ia tidak pernah menceritakan masalahnya kepada teman-temannya.

Ada siswa yang masih tidak peduli saat temannya membutuhkan bantuan, ada siswa yang tidak memberikan tanggapan apapun saat diskusi kelompok, dan ada siswa yang masih sibuk sendiri tidak memperhatikan gurunya menjelaskan, serta ada siswa yang malu bergaul dengan siswa lain yang mendapat rangking dikelas.

Dengan merujuk pada kesimpulan penelitian di atas, serta melihat kendala yang dialami peneliti saat melakukan pengambilan data penelitian, maka peneliti mengajukan saran. Bagi SMP Negeri 24 Bandar Lampung Sekolah hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan bahan rujukan tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII.

Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya mengembangkan program bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Khususnya dalam mengembangkan bidang pribadi maupun sosial. Bagi siswa, sebaiknya siswa memiliki konsep diri positif sehingga dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkondisikan responden sedemikian rupa agar tidak terjadi hal-hal seperti itu yang tentunya mempengaruhi kevalidan hasil instrumen penelitian menjadi diragukan. Mencari variabel lain yang turut berperan dalam menentukan komunikasi interpersonal namun tidak diperhatikan dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Damarhadi S, Cahyani B.H . 2013. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Anggota Satuan Lalulintas (Satlantas) Polres Bantul*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Fakultas Psikologi. Volume 3, Nomor 2 (2013) **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Giri, R.S. 2016. *Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Volume 7 Nomor 1 (2017) <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/712>. diakses tanggal 23 februari 2019.
- Gumanti, C. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Tanjung Gusta Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2214> diakses tanggal 23 februari 2019.
- Indrawan . 2017. *Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa* . jurnal pendidikan dan kebudayaan. Volume 7 Nomor 1 (2017) . <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p39-48>

- Purba, E.J., dan Indriana Y. 2012. *Kemampuan komunikasi interpersonal ditinjau dari identitas diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas diponegoro*. Semarang: Undip. Jurnal Pendidikan. Volume 2, Nomor 4 (2013) <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7402>. diakses tanggal 23 februari 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. 2005. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa Rajawali
- Wulandari T.A. 2014. *Hubungan antara konsep diri dengan keefektivan komunikasi interpersonal*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. Volume 2, Nomor 2 (2014). <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7386> diakses tanggal 23 februari 2019.
- Yohana, C. 2014. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Econosains*. Volume 12 Nomor 1. (2014). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/573>. diakses tanggal 23 februari 2019.
- Yunata S. D, Indati A. dan Nugraha Y.J.D,. 2012. *Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja*. Surakarta: Universitas Setia Budi. <http://eprints.ums.ac.id/36544/3/02.%20> diakses tanggal 23 februari 2019
- Yunnanto J. 2016. *Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FIP UNESA*. Surabaya: Unesa. Volume 4, Nomor 3 (2017) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/21550/baca-artikel>. diakses tanggal 23 februari 2019.